

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam hal memanusiakan manusia. Tentu saja tidak hanya pendidik, tetapi juga peserta didik sebagai disebut sebagai makhluk sosial, dengan menjadikan mereka subjek dalam hal belajar maupun mengajar di sekolah. Tidak hanya itu pendidikan tentunya didukung oleh upaya belajar dan proses perubahan dalam suatu perilaku seseorang atau suatu organisasi dalam upaya mendewasakan seseorang tentu saja dapat dilakukan melalui pendidikan (Layyinah, 2017) menyatakan bahwa suatu pendidikan di sekolah tidak selalu dianggap sebagai tempat penilaian, tetapi lebih untuk melatih dan membimbing dalam hal menciptakan karakter yang berguna bagi peserta didik di masyarakat.

Sejalan dengan hal ini maka pendidikan saat ini sangat penting dalam upaya untuk membentuk suatu karakter di sekolah hal ini terjadi karena karakter selalu menjadi trending topik dalam dunia pendidikan (Doni, 2007, hlm. 34) hal ini dikarenakan kondisi bangsa yang menunjukkan suatu perilaku yang tidak adanya karakter yang baik. Menurut Victoynie (2020) perilaku seperti ini dapat ditunjukkan oleh semakin menurunnya sikap kebersamaan dan kegotong-royongan, tentunya hal ini disebabkan dengan begitu kuatnya pengaruh budaya luar di tengah-tengah masyarakat kita zaman sekarang ini seperti kejujuran, kesopanan, persatuan bahkan rasa malu yang terkesan telah menghilang.

Kemudian pendapat Imam Al Ghozali dalam (Zakariya, 2020) yang menyatakan suatu pendidikan yang berkarakter tentunya sudah ada dalam perilaku Rasulullah SAW. Karena didalam diri Rasulullah terdapat akhlak yang mulia dan baik, sehingga hal ini individu maupun kelompok diperintahkan untuk adil dengan melakukan kebaikan sesuai dengan hakikatnya, kemudian saling mengasihi satu sama lain, serta menjauhkan diri dari perbuatan tidak baik yang nantinya akan menyebabkan suatu permusuhan. Menurut Syarip Hidayat (2021) yang diketahui bahwa karakter itu sendiri merupakan suatu nilai (*value*) yang dianggap sebagai suatu sikap manusia yang tentunya memiliki sebuah keterhubungan dengan Tuhan-Nya, diri sendiri

Dan masyarakat yang terealisasikan dalam suatu pikiran, dan perbuatan tentunya berdasarkan etika nilai, hukum, dan suatu budaya. Maka dari itu suatu pendidikan dalam karakter dapat dibangun melalui pelaksanaan pembiasaan atau suatu program pembudayaan yang terjadi di sekolah dengan berdasarkan nilai dasar agama, pengembangan model ataupun sarana dan prasarana, serta pada bentuk visi, aturan hukum yang berlaku bagi guru dan peserta didik. Tentunya dalam membangun karakter dalam diri peserta didik maka setiap lembaga pendidikan harus menerapkan semacam program pembudayaan dalam hal membiasakan pembentukan karakter sebab hal ini dipandang sebagai suatu ciri khas dari lembaga pendidikan tersebut.

Sebagaimana (Imam, 2021, hlm. 34) menyatakan pendidikan karakter dipandang sebagai proses pendidikan yang dimana dalam karakter menuntut pengembangan karakter dalam pelaksanaannya, serta kesadaran dari berbagai pihak mengenai pentingnya pembentukan karakter yang juga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini tentu saja pendidikan karakter dapat dibentuk melalui berbagai macam cara dengan kebiasaan yang terjadi atau suatu kebudayaan dalam sekolah sehingga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dengan demikian (W. Rachmawati dkk., 2018) menegaskan bahwa untuk mengimplementasikan karakter diperlukannya pengembangan karakter dengan suatu kebudayaan yang diciptakan dalam suatu lingkup pendidikan sekolah, maka akan terbentuknya suatu karakter dalam pendidikan yang akan memiliki moral baik, apabila dilakukan berdasarkan kebiasaan di sekolah tersebut. Menurut Ningrum (2017) bahwa fungsi dari pendidikan dianggap sebagai suatu hal yang dapat menumbuhkan kompetensi dan membentuk suatu karakter manusia yang bermartabat dalam rangka memperbaiki kehidupan bangsa, dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dapat dipahami dalam hal ini upaya membentuk karakter peserta didik melalui belajar dan kebudayaan di sekolah sangatlah berhubungan. (Nuraeni & Labudasari, 2021) yang meneliti mengenai permasalahan pada kalangan remaja seperti peserta didik yang tentunya saat ini mudah mempercayai sesuatu yang tidak terkendali tanpa mengetahui hal yang sebenarnya sehingga berujung pada perselisih pahaman antar

peserta didik lainnya. Perselisihan ini merupakan antar kelompok pelajar di kecamatan Bantargebang, kota Bekasi. Dengan melibatkan dua sekolah asal kota

Bekasi dengan salah satu sekolah di wilayah Kabupaten Bogor. Sehubungan pernyataan ini bahwa dalam beberapa masalah yang biasa terjadi tentunya berkaitan dengan degradasi dalam suatu moral yang masih menjadi hambatan dalam kondisi pendidikan sekolah di Indonesia saat ini. Hal ini tentu saja pendidikan dan pengembangan karakter telah ditanamkan di sekolah harus ditingkatkan lebih baik (Pratiwi dkk., 2021) sekolah harus bisa mengeksplorasi dan mengembangkan suatu bentuk model dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik dan menjadi sarana dalam proses pembelajaran serta pondasi dalam pembentukan karakter yang lebih baik, sebab nilai-nilai keagamaan sudah mulai menghilang sedikit demi sedikit.

Maka sejalan dengan hal ini (Resmini dkk., 2021) menjelaskan bahwa suatu kebiasaan atau budaya yang terjadi di sekolah tentunya akan mampu memberikan suatu hal yang utama pada perbuatan terhadap peserta didik agar dapat menyeimbangkan pelajaran dengan hal ini peserta didik memiliki dorongan atau motivasi untuk terus belajar. Dengan adanya suatu pembudayaan di sekolah, kepribadian peserta didik akan terbentuk dengan seiring berjalannya peserta didik dalam belajar menimba ilmu di sekolah dan akan berjalan dengan baik.

Terdapat penelitian yang telah dikembangkan lebih dalam pada pentingnya pengembangan pendidikan karakter religius. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Anwar & Choeroni, 2019) yang berjudul “Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang”. Hasil dalam penelitiannya telah menunjukkan bahwa pendidikan dan pembentukan karakter tentunya dapat dilakukan melalui suatu program kegiatan di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat serta model pengembangan pendidikan karakter berbasis penguatan budaya sekolah religius diperlukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah.

Maka dalam pentingnya penumbuhan sifat pada karakter religius peserta didik di dunia pendidikan, terdapat salah satu sekolah di Tasikmalaya yang telah merealisasikan pembentukan dan pengembangan karakter religius yang kuat pada peserta didiknya dengan model pengembangan karakter melalui program pembudayaan sekolah sebagai upaya dalam membentuk karakter, yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taufiq Al Islamy. Terdapat lembaga pendidikan swasta pada jenjang sekolah dasar. Dan SDIT At Taufiq Al Islamy ini sebagai sekolah

swasta unggulan di bawah yayasan pondok pesantren At taufiq Al Islamy yang menjadikan nilai-nilai islam sebagai pedoman dasar dalam penanaman karakter religius pada peserta didik. Kegiatan unggulan di sekolah yang tentunya berbeda dengan SDIT lainnya, keunggulan di antaranya adalah: Pramuka, Tahsin tahfidz Al-Qur'an, Juz'Amma, dan hadroh, Hapalan Hadist, *Language Arabic and English*. Kegiatan tersebut menggunakan suatu model pengembangan dalam makna berbahasa arab yaitu *ummi*, *iffah* dan *Tawadhu*, namun terdapat ketiga model lainnya yang hanya menjadi penyeimbang dasar saja dalam pengembangan karakter religius dengan dilaksanakannya pada mingguan dan tahunan yaitu, model *qawamiyah*, *ukhuwah* dan *learning arabic and english*. Dihubungkan dalam kegiatan sehari-harinya. Model ini tentunya diterapkan melalui program pembudayaan di sekolah.

Dengan demikian di SDIT At Taufiq Al Islamy termasuk sekolah berbasis *Boarding School* dan *Fullday School*. Oleh karena itu peneliti telah melakukan observasi pendahuluan dan juga wawancara awal dengan Ibu silmi selaku kepala sekolah SDIT At Taufiq Al Islamy. Menurut narasumber dalam sekolah ini terdapat pembentukan karakter dengan suatu model pengembangan yang dianggap penting sekali dalam pendidikan. Model pengembangan yang berkarakter religius diterapkan melalui program pembudayaan dan hal ini diterapkan kepada peserta didik di SDIT At Taufiq Al Islamy di karenakan pendidikan dan suatu lingkungan peserta didik itu sangat bermacam-macam. Sehingga tingkat karakter religius peserta didik tersebut akan berbeda tentunya sangat berbeda jika dibandingkan dengan peserta didik sekolah dasar lainnya.

Dalam mencapai misi yang bertujuan pada suatu pembentukan karakter melalui program pembudayaan di sekolah tentunya memerlukan model pengembangan karakter yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar memiliki hal yang mendasar atau suatu pondasi di masa yang akan datang dan peserta didik dapat menjauhi suatu perilaku negatif dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara rutin. Peneliti ingin meneliti dan menggali lebih dalam mengenai model pengembangan karakter religius melalui pembudayaan sekolah di SDIT At-Taufi Al Islamy. Dengan tujuan untuk membuktikan bahwa model pengembangan karakter religius yang di terapkan di sekolah melalui program pembudayaan dapat dilakukan.

Maka peneliti ingin memfokuskan serta mendeskripsikan model pengembangan karakter religius melalui program pembudayaan. Maka model pengembangan dan pembudayaan sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk dan mengembangkan suatu karakter religius pada diri peserta didik. Berdasarkan latar belakang dari penjelasan di atas tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk dapat meneliti serta mengkaji perihal “*Model Pengembangan Karakter Religius Melalui Program Pembudayaan Sekolah Di SDIT At Taufiq Al Islamy*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1** Bagaimana perencanaan model pengembangan karakter religius melalui program pembudayaan sekolah di SDIT At Taufiq Al Islamy?
- 1.2.2** Bagaimana pelaksanaan model pengembangan karakter religius melalui program pembudayaan sekolah di SDIT At Taufiq Al Islamy?
- 1.2.3** Bagaimana evaluasi model pengembangan karakter religius melalui program pembudayaan sekolah di SDIT At Taufiq Al Islamy?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka secara umum. Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1.3.1** Untuk mengetahui proses perencanaan model pengembangan karakter religius melalui program pembudayaan sekolah di SDIT At Taufiq Al Islamy
- 1.3.2** Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pengembangan karakter religius melalui program pembudayaan sekolah di SDIT At Taufiq Al Islamy
- 1.3.3** Untuk mengetahui proses evaluasi model pengembangan karakter religius melalui program pembudayaan sekolah di SDIT At Taufiq Al Islamy

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dilihat sejauh mana penelitian ini dapat berguna tentunya akan memberikan manfaat melalui dua aspek, yaitu teoritis (ilmiah) dan aspek praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan bahan referensi untuk

penelitian selanjutnya dan juga sebagai kontribusi keilmuan. Selanjutnya dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan perihal karya ilmiah Model Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembudayaan Sekolah Di SDIT At Taufiq Al Islamy.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Pendidik yaitu sebagai suatu masukan yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan menjadi bahan acuan dalam pengelolaan model pengembangan karakter religius melalui program pembudayaan sekolah.
- b) Bagi Peserta didik yaitu dapat melatih diri agar terbiasa menerapkan nilai keimanan dalam kegiatan yang dilakukan termasuk di sekolah formal, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk keimanan yang menjadi pedoman hidup dimanapun peserta didik berada.
- c) Bagi Sekolah yaitu sebagai suatu masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang di dapati peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan pembelajaran dalam rangka mensukseskan pelaksanaan.
- d) Bagi Peneliti yaitu di harapkan dapat membantu dalam menumbuhkan suatu pengetahuan dan memperluas wawasan pemikiran yang tentunya berdasarkan fakta di lapangan dari apa yang telah ditemukan oleh peneliti dan dapat menjadi bahan suatu referensi untuk penelitian yang terkait.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang dimana akan dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 BAB 1 Pendahuluan

Bagian ini memaparkan latar belakang penelitian, yang diawali dengan pembahasan mengenai pendidikan karakter, fenomena sosial dalam pendidikan karakter religius dan pentingnya pengembangan karakter religius melalui program pembudayaa, kemudian rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini meliputi pemaparan konsep, teori yang digunakan peneliti mengenai pendidikan karakter, tujuan dan penguatan pendidikan karater, karakter religius serta model pengembangan karakter religius melalui program pembudayaan Selain teori tersebut, diuraikan juga penelitian yang relevan atau

penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Bagian ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian dan sumber data, prosedur penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini meliputi hasil yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian pada hasil pengolahan data dan analisis data, sedangkan dalam pembahasan terdapat jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini berisikan hasil analisis dan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan dalam uraian singkat dengan memperhatikan pertanyaan dalam rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi dipaparkan berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan.